



for the manuscript ID#34863

ACCEPTANCE LETTER

Apr 18th 2026

Dear Author,

We are pleased to inform you that your paper,
Entitled an author:

Keteguhan dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah
(Amilah Fadhlina; Suraiya; Anshar Zulhelmi)

After the review process, your article has been **Accepted** for Publish in issue “Vol. 12 No. 1, 2026” *Journal Taqdir*.

Thank you for submitting your paper this journal.

Regards
Editor,



Qoim Nurani



Indexing



Google Scholar



Acceptance Letter

Taqdir

e-ISSN: 2621-1157

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir>



Keteguhan Dalam Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

Amilah Fadhlina, Suraiya, Anshar Zulhelmi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: 220502020@student.ar.raniry.ac.id

Abstract

Women in society often face pressure from their communities and families that limits their freedom to uphold their beliefs and values. This situation often leads to inner conflict that affects an individual's resolve in adhering to their principles. This is also reflected in the main character of the short story “*Al-Hijabu Awwalan*.” The short story “*Al-Hijabu Awwalan*” by Amin Salamah depicts the various ways in which the main character demonstrates resilience in the face of life's pressures. The study aims to examine the forms of steadfastness in the short story “*Al-Hijabu Awwalan*”. This study employs a descriptive qualitative method, utilizing data related to the short story. The data collection process involved reading, recording, and classifying the data based on the issues under study. The theoretical approach used in this study is Martin Seligman's theory of positive psychology. The results of the study indicate that there are four concepts of resilience, as defined by Martin Seligman, embodied by the characters in Amin Salamah's short story “*Al-Hijabu Awwalan*”: bravery, persistence, integrity, and vitality. The researchers hope that the findings of this study will contribute to other research related to Martin Seligman's theory of positive psychology and serve as a reference for future studies.

Keywords: Moral Values; Positive Psychology; Amin Salamah

Abstrak

Perempuan dalam kehidupan sosial sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan dan keluarga yang membatasi kebebasan dalam mempertahankan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut. Kondisi ini tidak jarang menimbulkan konflik batin yang memengaruhi keteguhan individu dalam menjalani prinsip hidupnya. Hal ini juga tergambar pada tokoh utama dalam cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*”. Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” karya Amin Salamah menyiratkan berbagai bentuk keteguhan tokoh utama dalam menghadapi tekanan hidup. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk keteguhan dalam cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*”. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data-data yang terkait dalam cerpen tersebut. Adapun teknik

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, catat, dan megklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang dikaji. Pendekatan teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori psikologi positif Martin Seligman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat konsep keteguhan menurut Martin Seligman pada tokoh kamilia dalam cerpen “Al-Hijabu Awwalan” karya Amin Salamah, yaitu *bravery* (keberanian), *persistence* (ketekunan), *integrity* (integritas), dan *vitality* (vitalitas). Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan teori psikologi positif Martin Seligman, serta bisa menjadi referensi dalam kajian selanjutnya.

Kata Kunci: Nilai Moral; Psikologi Positif; Amin Salamah

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, perempuan kerap dihadapkan pada berbagai tekanan yang membatasi kebebasan dalam menentukan pilihan hidup, baik yang berasal dari norma masyarakat maupun tuntutan keluarga. Kondisi ini tidak jarang menempatkan perempuan dalam posisi dilematis antara mempertahankan keyakinan pribadi atau menyesuaikan diri dengan ekspetasi sosial.

Dalam konteks masyarakat yang masih kuat memegang nilai tradisional, perempuan sering kali dihadapkan pada yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri dengan peran tertentu. Tekanan keluarga juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan individu, terutama dalam hal keyakinan, cara berpakaian, dan pilihan hidup. Permasalahan yang dihadapi perempuan tidak lepas dari adanya sistem sosial yang tidak adil dan dominasi budaya patriarki, sehingga kondisi ini membuat perempuan sering kali menghadapi ekspetasi sosial dan tekanan yang membatasi kebebasan mereka dalam menentukan pilihan hidup (Selirowangi, 2024).

Data penelitian menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dialami oleh sekitar 20% hingga 50% perempuan di dunia. Di Indonesia, Komnas perempuan mencatat hampir 300.000 kasus pada tahun 2021, dan angka tersebut naik menjadi 338.496 pada tahun 2022 (Sodah, 2023). Tekanan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis tokoh, seperti munculnya konflik batin, kehilangan jati diri, hingga melemahnya keteguhan dalam memegang prinsip hidup. Namun,

dalam beberapa kasus, terdapat individu yang justru mampu menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan nilai dan keyakinannya.

Cabang ilmu psikologi yang fokus pada menganalisis unsur-unsur psikologis dalam karya sastra adalah kajian psikologi sastra (Cindriawati S. Pomolango & Bagtayan, 2024). Ahmadi mendefinisikan psikologi sastra sebagai disiplin ilmu yang memadukan antara sastra dan psikologi untuk mengkaji aspek kejiwaan manusia dalam karya sastra (Ahmadi, 2019). Disisi lain Minderop menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan alat yang efektif untuk mengkaji karakter-karakter dalam karya sastra, karena karya sastra merepresentasikan nilai-nilai dan persoalan yang terjadi dalam masyarakat (Pamungkas et al., 2018). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, pendekatan psikologi sastra menjadi pisau analisis yang sangat tepat untuk mengkaji keteguhan tokoh dalam sebuah cerita.

Dalam kajian Psikologi positif yang dikembangkan oleh Martin Seligman, keteguhan merupakan salah satu kekuatan karakter yang mencerminkan kemampuan individu untuk tetap bertahan dan konsisten dalam menghadapi tekanan maupun hambatan. Psikologi positif ini hadir sebagai bentuk kritik terhadap ilmu psikologi yang hanya fokus mengkaji tentang penyakit mental dan sisi kenegatifan manusia (Sarmadi, 2018). Psikologi positif memfokuskan pandangannya terhadap fungsi manusia yang optimal, dari segi kekuatan yang dimiliki manusia seperti karakter, bakat, dan aspek-aspek kekuatan lainnya (Hadini et al., 2022).

Menurut Martin Seligman, psikologi seharusnya tidak selalu fokus pada kelemahan, penyakit, dan gangguan kejiwaan manusia, tetapi juga menekankan pada sisi-sisi positif manusia seperti keteguhan, optimis, rasa syukur, dan kehidupan yang bermakna (Ismail, 2025). Seligman memandang manusia dari aspek positif, bukan hanya berfokus pada permasalahan psikologisnya, namun juga fokus pada kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental.

Seligman menerapkannya ke dalam konsep *Character Strength* (kekuatan karakter) yang memiliki 6 kebajikan (*virtue*). *Virtue* pertama yaitu *Wisdom and Knowledge*, terdiri atas 5 karakter yaitu *Creativity, Curiosity, Open-mindedness, Love*

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

of learning, Perspective. Virtue kedua yaitu *Courage* yang terdiri dari 4 karakter, yaitu *Bravery, Persistence, Integrity, Vitality*. Ketiga yaitu *Humanity* yang terdiri dari 3 karakter, yaitu *Love, Kindness, Social Intelligence*. Keempat *Justice*, terdiri atas 3 karakter yaitu *Citizenship, Fairness, Leadership*. Kelima yakni *Temperance*, yang terdiri atas 4 karakter yaitu *Forgiveness and Mercy, Humility/ Modesty, Prudence, Self-regulation*. Virtue keenam yaitu *Transcendence*, terdiri dari 5 karakter yaitu *Appreciation of beauty and excellence, Gratitude, Hope, Humor, Spirituality* (Peterson & Seligman, 2004).

Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh *virtue courage* dalam cerpen “Al-Hijabu Awwalan” karya Amin Salamah. *Courage* (keteguhan hati) memiliki empat nilai kebajikan utama. Pertama adalah *bravery* (keberanian), yaitu kemampuan seseorang untuk tetap bertindak benar dan jujur meskipun mengalami tekanan dari lingkungan sekitarnya. Kedua yaitu *persistence* (ketekunan) merupakan sikap terus berusaha secara konsisten untuk menyelesaikan suatu pekerjaan walaupun menghadapi berbagai hambatan. Ketiga yakni *integrity* (integritas), merupakan komitmen untuk tetap berpegang teguh pada kebenaran dan bersikap sesuai dengan prinsip. Keempat yaitu *vitality* (vitalitas), yaitu energi dan semangat hidup yang tinggi dalam menjalani aktivitas setiap harinya secara produktif.

Keteguhan tidak hanya ditemukan dalam kehidupan nyata, tetapi juga tercermin dalam berbagai karya sastra melalui sikap dan karakter tokoh-tokohnya. Nurgiyantoro mendefinisikan karya sastra sebagai sebuah karya imajinatif pengarang menggunakan bahasa yang indah dan menarik yang diwujudkan ke dalam sebuah tulisan (R. H. Sari, 2022). Dalam sebuah karya sastra, pengarang memunculkan karakter dan konflik yang menggambarkan realitas sosial dalam kehidupan (Nurhalifa et al., 2025). Oleh karena itu, karya sastra bukan hanya berfungsi untuk hiburan semata, melainkan juga untuk memberikan wawasan tentang pelajaran hidup dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada pembaca.

Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” mengisahkan tokoh utama yang mengalami tekanan sosial dan tidak mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan

identitasnya sebagai seorang muslim. Tokoh utama merupakan seorang gadis yang berpendidikan dan religius, namun menghadapi dilema ketika ada seorang laki-laki melamarnya dan mengajukan persyaratan agar ia melepas hijabnya dan mengharuskannya mengenakan pakaian ala Barat. Ayahnya juga mengecam bahwa mengenakan hijab membuatnya mundur seratus kebelakang. Hal ini membuatnya semakin tertekan oleh lingkungan yang tidak mendukung tersebut. Berdasarkan cerita tersebut, penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai bentuk-bentuk keteguhan (*courage*) tokoh utama dalam cerpen "*Al-Hijabu Awwalan*" karya Amin Salamah, yang menjadi tema pokok dalam penelitian ini.

Pendekatan psikologi positif telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk mengkaji karya sastra. Misalnya, penelitian yang dilakukan Budiarto berjudul "*Kekuatan Karakter Tokoh Utama dalam Cerita Pendek 'Syajaratu al-Hayat'*" Karya Kamil Kailani perspektif psikologi Martin Seligman". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebelas *Character strengths* (kekuatan karakter) tokoh utama dalam cerpen tersebut, yaitu kreativitas, keingintahuan, keberanian, kegigihan, ketahanan, kebaikan, kasih sayang, rendah hati, atur diri, rasa syukur dan harapan (Budiarto, 2025).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nisa' menyoroti optimisme dalam novel "*Albintu Allati La Tuhiiibu Ismaha Karya Alif Syafak*" dengan menggunakan perspektif psikologi positif Seligman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa novel "*Albintu Allati La Tuhiiibu Ismaha Karya Alif Syafak*" mengandung beberapa bentuk keoptimisan antara lain yaitu: percaya diri, memanfaatkan peluang, tidak mudah menyerah, memiliki harapan, memiliki rasa ingin tahu, bisa meraih keberhasilan, rasa syukur dan belajar untuk berdebat dengan dirinya sendiri (Nisa', 2022).

Penelitian lain dilakukan oleh Farinka berjudul "*Keberanian Tokoh Baba Dunja dalam Roman Baba Dunjas Letzte Liebe Karya Alina Bronsky*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Baba Dunja* ini memiliki beberapa bentuk karakter keberanian, hal ini tercermin dalam perilakunya: (1) keberanian untuk memilih hidup sendiri di desa yang terisolasi; (2) keberanian untuk mengorbankan diri demi kebaikan warga desanya; (3) keberanian untuk belajar bahasa Inggris; (4) keberanian untuk berkomitmen menjaga anak kecil; (5) keberanian untuk berkata

Keteguhan Dalam Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

jujur; (6) keberanian untuk membela diri sendiri; (7) keberanian untuk tetap bersikap positif meski dalam keadaan terpojok; dan (8) keberanian untuk menginspirasi membantu sesama (Farinka, 2025).

Dari ketiga penelitian diatas, semuanya menggunakan perspektif psikologi positif Martin Seligman dengan fokus kajian yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu pertama fokus pada bentuk-bentuk kekuatan karakter tokoh, penelitian kedua fokus pada mengkaji keoptimisan tokoh, serta penelitian ketiga fokus pada menyelidiki keberanian tokoh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan ini terletak pada fokus utama dan objek kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini fokus pada mengkaji keteguhan tokoh Kamilia sebagai tokoh utama dalam cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” karya Amin Salamah.

Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan psikologi positif Martin Seligman dalam karya sastra, namun sejauh pengamatan penulis penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada kekuatan karakter tokoh, kajian-kajian tersebut belum mengkaji bagaimana keteguhan tokoh dalam mempertahankan keyakinannya. Selain itu, kajian yang menggunakan pendekatan psikologi positif, khususnya konsep *courage* dalam teori Martin Seligman, masih jarang digunakan dalam menganalisis tokoh perempuan dalam karya sastra.

Terhusus kajian mendalam mengenai keteguhan tokoh Kamilia dalam cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji keteguhan tokoh utama dalam cerpen *Al-Hijabu Awwalan* dengan pendekatan psikologi positif guna memberikan perspektif baru dalam memahami karakter tokoh perempuan. Jadi, permasalahan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana seorang perempuan mampu mempertahankan keteguhannya (keyakinannya) ketika berada dalam tekanan sosial dan keterbatasan peran yang membatasi kebebasannya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis keteguhan tokoh utama dalam cerpen *Al-Hijabu Awwalan* karya Amin Salamah menggunakan pendekatan psikologi positif Martin Seligman. Melalui

analisis ini, peneliti berupaya mengungkapkan apa saja bentuk-bentuk keteguhan tokoh dalam menghadapi tekanan sosial dan keluarga, serta menjelaskan faktor-faktor yang mendukung keteguhan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya perempuan, dalam memahami pentingnya keteguhan dalam mempertahankan nilai dan keyakinan di tengah tekanan sosial dan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber refleksi dan inspirasi bagi perempuan dalam menghadapi berbagai keterbatasan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif. Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat memperbanyak literatur tentang kekuatan karakter dalam cerpen dan bisa menjadi rujukan terhadap peneliti-peneliti lain di bidang sastra. Karena penelitian mengenai kekuatan karakter (*character strength*) dalam karya sastra khususnya cerita pendek masih sangat terbatas, oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji cerpen ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan persepsi, yang didekripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Nasution, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yang fokus pada psikologi positif Martin Seligman. Psikologi positif adalah studi yang memusatkan perhatiannya pada mengkaji emosi-emosi positif serta pencegahan atau mengobati penyakit mental untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Fahlevi, 2022).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerpen berjudul “*Al-Hijabu Awwalan*” karya Amin Salamah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal dan beberapa buku yang berkaitan dengan teori psikologi positif Martin Seligman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca cerpen, mencatat, dan pengklasifikasian data (Sinaga,

Keteguhan Dalam Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

2023). Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut: pertama, membaca secara berulang-ulang agar bisa memahami isi yang terkandung dalam cerpen, tahap kedua yaitu mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji, dan tahap terakhir yaitu mengklasifikasi data agar mudah dianalisis (Iis Setyawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Biografi Amin Salamah dan Cerpen “Al-Hijabu Awwalan”.

Amin Salamah merupakan seorang penerjemah dan penulis Mesir yang lahir pada tahun 1921 di Khartoum, Sudan. Ia lahir dari keluarga yang sangat menghargai ilmu pengetahuan dan studi akademis, sementara Amin Salamah sendiri tertarik dan fokus pada studi sastra. Ia merupakan lulusan dari Universitas Kairo Jurusan Kajian Kuno di Fakultas Seni pada tahun 1943. Pada tahun 1947 ia resmi menerima gelar master dalam sastra Yunani dan Latin. Amin Salamah sangat tertarik dengan sejarah Yunani dan Romawi. Setiap tahun ia melakukan perjalanan ke Yunani untuk mencari manuskrip-manuskrip langka di perpustakaanannya. Disamping itu, Ia juga mengajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah asing di Kairo pada tahun 1961. Ia juga menjadi seorang dosen di Universitas Amerika di Mesir dan universitas-universitas di Amerika dan Kanada. Amin Salamah meninggal di Kairo pada tahun 1998, mewariskan ilmu pengetahuan berupa karya tulis dan terjemahan yang dapat memperkaya dan meningkatkan budaya Arab (Fitriah et al., 2025).

Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” merupakan sebuah antologi dari “*Al-Hubbu Wal-Hayah*” karya Amin Salamah. Cerpen ini menceritakan tentang perjalanan hidup Kamilia, seorang gadis yang cerdas, religius, dan berpendidikan tinggi dari Universitas Kairo. Setelah lulus kuliah ia lebih memilih berbakti kepada ayahnya dirumah daripada memanfaatkan ilmu yang telah dipelajarinya. Hari demi hari berlalu, Kamilia mulai merasa bosan dan tertekan dikarenakan ia selalu mendapat perlakuan kasar dari ayahnya, karena psikologis ayahnya terganggu sejak ibunya meninggal. Ia selalu berdoa agar terlepas dari ‘neraka’ rumah tangga itu dan berharap ada seorang lelaki melamarnya. Namun, harapan itu pupus ketika ada seorang laki-laki datang untuk melamarnya, sang calon suami mengajukan beberapa persyaratan untuk bisa menikah dengannya, laki-laki itu meminta Kamilia

untuk melepas hijab dan mengubah penampilannya mengikuti gaya pakaian ala Barat. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan agama yang dianut Kamilia. Namun, prinsip Kamilia tidak berubah sedikitpun.

Cerpen ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan dilema seorang perempuan berpendidikan yang terjebak dalam keterbatasan peran sosial dan tekanan keluarga. Selain itu, cerita ini juga menggambarkan tentang kekerasan psikologis dalam keluarga, makna kebebasan memilih, serta simbol hijab sebagai identitas dan bentuk perlawanan terhadap tuntutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada mendeskripsikan bentuk-bentuk keteguhan tokoh utama dalam cerpen tersebut.

Bentuk-bentuk Strengths of Courage dalam cerpen “Al-Hijabu Awwalan”.

Bravery

Keteguhan yang dimiliki tokoh tidak muncul dengan sendirinya, melainkan didukung oleh keberanian. Keberanian berarti kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dengan tegas tanpa ambigu, keberanian ini bukan hanya dalam ranah fisik, namun juga pada mental (Firmansyah et al., 2025). Keberanian tokoh Kamilia terlihat ketika seorang laki-laki datang melamarnya, namun laki-laki tersebut mengajukan beberapa syarat yang bertentangan dengan prinsip agamanya. Hal ini tercermin dalam kutipan dibawah ini:

غير أنها صدمت عندما اشترط عليها أن تخلع ملابس الحجاب، وترتدي الثياب الفرنجية، ليس في البيت فقط، ولكن في الطريق أيضا. كما اشترط عليها أن تتبرج بالأصباغ والمساحيق وتقص شعرها الطويل. اصطدمت كاميليا بهذه الشروط الأخلاقية التي وقفت عقبة كأداء في سبيل زواجها وإنقاذها من تعسف والدها. (Salamah, 2023)

“Namun, dia sangat terkejut ketika calon suaminya mengharuskan dia melepas hijabnya dan mengenakan pakaian ala Barat, tidak hanya di rumah tetapi juga di jalan (luar). Selain itu, dia juga harus berdandan dengan cat dan kosmetik, serta memotong rambut panjangnya. Kamilia sangat menolak syarat-syarat tak bermoral tersebut yang menjadi penghalang dalam pernikahannya dan penyelamatannya dari kekerasan ayahnya.”

Keteguhan Dalam Cerpen “*Al-Hijabu Awwalan*” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

Teks tersebut menunjukkan penolakan Kamilia terhadap syarat lamaran yang bertentangan dengan moral Islam. Calon suaminya meminta Kamilia agar mengubah penampilannya dan mengikuti gaya berpakaian perempuan-perempuan Barat, dengan memotong rambut panjangnya dan memakai kosmetik yang mempesona. Kamilia tidak memenuhi ekspektasi sang calon suaminya menjadi ‘cantik’ dalam pandangan sosial. Perempuan seringkali mendapat tekanan sosial untuk memenuhi ekspektasi dalam mengikuti standar cantik di mata sosial. Standar cantik di Indonesia saja seorang perempuan harus berkulit putih, rambut terawat, badan ideal atau langsing. Padahal cantik itu relatif, tetapi seringkali wanita menjadi sasaran untuk memenuhi ekspektasi sosial.

Dalam pandangan Naomi Wolf, kecantikan digunakan sebagai bentuk dominasi sosial yang membatasi perempuan. Mitos kecantikan ini terbentuk melalui berbagai tekanan, seperti tuntutan tampil menarik demi pekerjaan, penilaian berdasarkan pandangan laki-laki, pengaruh nilai budaya dan religius serta standar tubuh ideal yang mendorong tindakan seperti diet ekstrem dan operasi plastik (Damayant & Chairil, 2025).

Tetapi dalam cerita ini, tokoh utama tetap memprioritaskan kehormatan dirinya daripada mengikuti cara berpakaian ala Barat untuk bisa menikah dengan pria itu. Meskipun itu menjadi jalan keluar dari penderitaan yang selama ini ia alami, namun hal itu tidak sedikitpun mengubah prinsip Kamilia. Keberanian itu merupakan sikap tegas individu dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajiban berdasarkan keyakinannya (D. K. Sari, 2023). Hal tersebut juga terlihat dalam kutipan dibawah:

(Salamah, 2023) *كلا...، وألف مرة كلا... يفتح الله يا سيدي! أنا أتمسك بتقاليد أسرتي*

“Tidak..., dan seribu kali tidak! ‘Semoga Allah memberkahimu, Tuan!’, ‘Aku berpegang pada tradisi keluargaku.”

Ia tetap bersikeras menolak lamaran tersebut karena permintaan calon suaminya yang menyalahi aturan agama dan tradisi yang sudah lama tertanam dalam dirinya. Sebab, Hijab itu menunjukkan identitas seorang muslimah untuk

menjaga kemuliaan dirinya, Karena tubuh wanita itu dianugerahi daya tarik yang bisa menjadi magnet perhatian dan tatapan publik (Sudiyono & Mubin, 2025). Bagaimana mungkin ia melanggar semua itu hanya sebagai pelarian dari penderitaannya. Keteguhan hati Kamilia terlihat pada akhlak dan sopan santunnya meskipun mendapat tekanan dari calon suaminya dan ayahnya untuk mengadopsi budaya Barat, namun ia tetap teguh pada prinsipnya. Hal itu tergambar juga dalam kutipan dibawah ini:

فراح أبوها، بدوره، يذم لباس الحجاب ويقول إنه يؤخرنا إلى الوراثة مائة عام، كما أن أمها لم تعرف ملابس الحجاب، ولا أختها المتزوجة. (Salamah, 2023)

“Ayahnya, pada gilirannya, mengancam pakaian hijab dan mengatakan bahwa itu membuat mereka mundur seratus tahun ke belakang. Selain itu, ibunya tidak mengenakan pakaian hijab, begitu pula saudara perempuannya yang sudah menikah.”

Teks tersebut menjadi bukti bahwa Kamilia tetap teguh hatinya pada moral agama yang diyakininya. Hal ini sesuai dengan indikator *bravery* yang dikemukakan oleh Seligman, *Bravery* merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak secara benar meskipun berada dalam kondisi yang menimbulkan rasa takut atau tekanan.

Persistence

Schermerhorn berpendapat bahwa *persistence* mengarah pada lamanya jangka waktu yang dihabiskan individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan maupun kewajibannya (Tasyari, 2022). Ketekunan tokoh terlihat ketika ia masih dalam pendidikan, dia bukan tipe mudah menyerah dan pasrah. Dalam cerpen ini ia digambarkan sebagai sosok yang tekun, baik dalam pendidikan maupun ibadah. Berikut kutipan teks yang mencerminkan *persistence* tokoh Kamilia:

... وكانت تعتبر الدراسة الجامعية رسالة هامة، ولذا لم تهتم بشيء أكثر من اهتمامها بالدراسة والتحصيل فكانت دائماً من أوليات فرقتها الدراسية، لم ترسب في أي امتحان ولم تتخلف في أية مادة طوال حياتها بشتى المدارس وفي الكلية. توجت رأسها بتاج من الجمال، مرصع بالأدب والأخلاق والتدين وحب الخير والعلم. (Salamah, 2023)

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

“Dia menganggap pendidikan universitas sebagai sebuah misi yang sangat penting. Sepanjang tahun-tahun kuliahnya, dia tidak pernah gagal dalam ujian apa pun. Dia sangat serius dan tekun dalam belajar, selalu berada di peringkat teratas di kelasnya. Dia tidak pernah menyerah dalam belajar di berbagai jenjang pendidikan sebelumnya, mulai dari sekolah dasar hingga kuliah. Kepalanya selalu dihiasi dengan mahkota kecantikan yang dipenuhi oleh kesopanan, akhlak yang baik, ketakwaan, kecintaan pada ilmu dan ilmu pengetahuan.”

Kutipan ini secara langsung menunjukkan ketekunan Kamilia dalam bidang akademik. Karakter ini bukan hanya sementara atau baru muncul, namun karakter ini sudah tertanam lama di dalam dirinya sejak ia masih di pendidikan dasar. Kamilia memiliki sikap tekun dan konsisten yang kuat dalam belajar sehingga ia bisa mempertahankan prestasinya dan selalu mendapatkan peringkat teratas dikelasnya. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan individu dipengaruhi oleh tingkat ketekunannya dalam melakukan suatu aktivitas (Asriyatin et al., 2023).

Ketekunan tokoh tidak hanya terlihat dalam hal akademik, tetapi juga dalam menjaga sikap dan prinsip. Kamilia dikenal sebagai sosok yang serius dan disiplin yang tidak mempedulikan hal-hal yang menurutnya tidak penting. Kamilia lebih memilih untuk fokus pada dirinya dengan belajar dan beribadah. Ia tetap konsisten menjalani hidupnya, tidak goyah meskipun banyak pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang tercermin dalam teks dibawah ini:

كانت طوال سنوات دراستها جادة صارمة، لا تجري وراء الأهواء، ولا تستسلم لتصرفات زملائها الخرقاء التي كانت تعتقد
أنها تصرفات صبيانية، لا تستسلم لها غير الفتيات ناقصات العقل والدين. (Salamah, 2023)

“Sepanjang tahun-tahun belajarnya, dia adalah sosok yang serius dan disiplin, tidak mengikuti hawa nafsu, dan tidak menyerah pada tingkah laku teman-temannya yang dianggap kekanak-kanakan dan bodoh. Dia percaya bahwa perempuan itu kurang akal dan agama.”

Bukti lain juga terlihat pada teks dibawah ini:

... فصارت لا تترك فرضاً من الصلاة إلا وتقيمه في حينه، وتصوم رمضان، وجزءاً من رجب، ومثله من شعبان.

(Salamah, 2023)

“Maka dia tidak pernah meninggalkan shalat wajib kecuali dia melakukannya tepat waktu. Dia berpuasa di bulan Ramadan, sebagian dari bulan Rajab, dan sebagian juga di bulan Sya'ban.”

Ketekunan Kamilia juga terlihat dalam aspek spiritual. Ia menjalankan ibadah secara rutin dan konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa tokoh memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan kewajiban terhadap agamanya. Sikap tersebut menjadi pengaruh positif dalam membentuk kepribadian yang lebih terarah. Karakter tersebut sesuai dengan konsep *character strength* yang dikemukakan oleh Seligman yaitu *perseverance*, yakni demi tercapainya penyelesaian dalam suatu pekerjaan, seseorang tetap fokus menjalankannya meskipun menghadapi banyak rintangan.

Integrity

Integritas (kejujuran) merupakan nilai karakter dalam diri seseorang yang berperan aktif dalam mengelola dirinya untuk mengambil suatu tindakan terhadap apa yang dilakukan. Orang yang memiliki integritas senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan bertanggung jawab atas prinsip yang diyakininya (Wahyuningsih, 2024).

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan ucapan yang benar, tetapi juga mencerminkan kondisi batin yang menghasilkan keteguhan moral di segala situasi. Kejujuran bersumber dari hati yang mengarahkan seseorang pada keadilan, tanggung jawab, dan menjauhkan diri dari sikap manipulatif (Maulana & Imamiyah, 2026).

Berikut kutipan kalimat yang menunjukkan sikap integritas Kamilia dalam cerpen:

.. كيف توافق على تنفيذ هذه الشروط، وهي الفتاة المحجبة التي تقيم الصلوات الخمس، الفرض منها والسنة، وكذلك

التراويح. وكيف تقبل طلاء وجهها وشفتيها وخطيها وحاجبيها ورموش عينيها بالأصباغ، وتصير مثل عروسة المولد، وكيف

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

ترتدي الملابس التي تظهر كل تقاطيع جسمها، وتبدي أكثر مما تُخفي، والمفتوحة من الصدر فتبدي نهدبها، ومن الخلف

فتبدي ظهرها (Salamah, 2023)

“Bagaimana mungkin dia bisa menerima semua itu, sementara dia adalah gadis berhijab yang selalu melaksanakan shalat wajib dan sunnah, termasuk tarawih? Bagaimana mungkin dia menerima mewarnai wajahnya, bibirnya, pipinya, alisnya, dan bulu matanya dengan kosmetik, dan berlenggak-lenggok seperti “pengantin karnaval”? Bagaimana mungkin dia mengenakan pakaian yang menonjolkan setiap lekuk tubuhnya, dengan dada yang terbuka sehingga payudaranya terlihat jelas, dan bagian belakang yang juga terbuka.”

Teks tersebut menginterpretasikan bahwa tokoh Kamilia memiliki nilai integritas yang tinggi dalam mempertahankan keyakinannya terhadap nilai moral, walaupun pandangannya bertolak belakang dengan realitas sosial. Secara tegas Kamilia menunjukkan ketidaksetujuan terhadap cara berpakaian yang terbuka dan memperlihatkan aurat yang seharusnya ditutup. Kehormatan seorang wanita itu terlihat dari bagaimana cara ia menjaga diri, termasuk dalam berpakaian. Dengan berpakaian yang tertutup dan sopan, menunjukkan seseorang itu memiliki martabat sekaligus mencerminkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain.

Data lain juga terlihat dalam kutipan dibawah ini:

... ورفضت بإباء وشتم أن تتزوج هذا العريس الذي يريد لها غانية فاضحة، أكثر منها زوجة سالحة وأماً فالحة في تربية ما قد

ينعم الله عليها به من ذرية. (Salamah, 2023)

“Dengan penuh harga diri dan keberanian Kamilia menolak menikah dengan pria yang menginginkannya untuk berubah menjadi wanita menawan yang tidak tahu malu, terlebih ia akan menjadi seorang istri salehah dan ia pandai dalam mendidik anak-anak yang akan dikaruniakan Allah kepadanya.”

Bukti ini menekankan integritas pribadi Kamilia yang kuat menghadapi konflik eksternal, meskipun ia kehilangan kesempatan untuk menikah. Kamilia tetap menampilkan dirinya secara autentik tanpa berpura-pura menerima syarat-syarat

yang diajukan calon suaminya. Ia jujur terhadap nilai yang dianutnya dan menolak terhadap nilai yang bertentangan dengan moral. Tindakan tersebut mencerminkan nilai karakter integritas yang menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan (Arviki et al., 2023). Dalam konteks *character strength*, hal itu sesuai dengan nilai integritas yang dikemukakan oleh Seligman, yakni kemampuan individu untuk bersikap jujur dan tetap berpegang teguh pada prinsip yang diyakini meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Vitality

Vitalitas terlihat dari cara seseorang berperilaku dalam kehidupannya, misalnya dalam melakukan suatu pekerjaan, individu dengan penuh semangat dan tulus menjalankan pekerjaan itu setiap harinya tanpa merasa keberatan. Adapun vitalitas tokoh tercermin dalam kutipan teks berikut:

وحتى بعد تخرجها في قسم الفلسفة، شغلت وقتها في صقل معلوماتها بالتبحر في اللغة الإنجليزية بالجامعة الأمريكية، من باب استغلال الوقت فيما هو نافع ومفيد، وكوسيلة لكسب رزقها إذا ما لجأت إليها صديقة لتساعد أطفالها الضعاف في تلك اللغة بمدارس اللغات. (Salamah, 2023).

“Setelah lulus dari jurusan filsafat, dia meluangkan waktu untuk memperdalam pengetahuannya dengan mempelajari bahasa Inggris di Universitas Amerika, memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang berguna dan bermanfaat, serta sebagai sarana untuk mencari nafkah jika nanti dia diminta temannya membantu anaknya yang lemah dalam bahasa Inggris di sekolah-sekolah bahasa.”

Teks diatas menunjukkan bagaimana semangat hidup yang dimiliki oleh tokoh Kamilia. Ia menggunakan waktunya sebaik mungkin dengan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat. Buktinya setelah lulus kuliah, ia memutuskan untuk melanjutkan belajar bahasa Inggris agar dia bisa mengajarkan anak-anak yang masih terbatas dalam bahasa Inggris. Dalam psikologi positif hal tersebut sesuai dengan aspek *vitality*, yaitu semangat yang dialami seseorang secara sadar yang memberi kepuasan ketika diterapkan dalam aktivitas hidup yang bermakna atau

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

dengan bahasa lain adalah sikap antusiasme terhadap suatu pekerjaan dan semangat untuk melakukannya.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, keteguhan tokoh utama bukan terjadi dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tokoh utama dalam cerpen ini memiliki empat kekuatan karakter yang mendorong dirinya untuk bersikap teguh. Kekuatan karakter yang pertama yaitu *bravery* (keberanian), tokoh menunjukkan keberaniannya dalam menanggapi berbagai masalah. Kemudian *persistence*, terlihat dari tokoh menolak untuk melepas hijab dan memilih untuk mempertahankannya. Selanjutnya *integrity* (integritas) tokoh terlihat pada kejujuran tokoh dalam menunjukkan nilai moral yang dianutnya. Terakhir yaitu *vitality* (vitalitas) tokoh tercermin pada semangatnya dalam belajar sejak dari sekolah dasar hingga ia kuliah, semangatnya tidak pernah luntur.

Penelitian ini ditinjau dari aspek psikologis tokoh, dengan fokus pada psikologi positif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis manusia, serta mengungkapkan bagaimana psikologis tokoh meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai psikologi positif khususnya dalam analisis karya sastra dan juga dapat memberikan kontribusi positif dalam ranah kajian sastra. Cerpen ini juga masih sangat terbuka untuk diteliti lebih lanjut menggunakan berbagai teori psikologi sastra lainnya dengan mengupas beberapa tema lain, misalnya membahas nilai-nilai religius tokoh, kepribadian, dan konflik batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Graniti.
- Arviki, Q. T., Fuad, M., Sumarti, & Munaris. (2023). Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Integritas dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(2), 218–227. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/770>

- Asriyatin, H. N., Astutik, C., & Mafruhah. (2023). Hubungan Urutan Kelahiran Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sumenep. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 244–252.
<https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/4>
- Budiarto, M. A. (2025). *Al-quwwah al-syakhṣiyyah li al-syakhṣiyy al-ra'īsī fī al-qīṣṣah al-qaṣīrah "Syajarat al-Ḥayāh" li Kāmil Kailānī 'alā asās naẓariyyat Mārṭin Sīlijmān. Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang.*
<http://etheses.uin-malang.ac.id/36445/1/18310066.pdf>
- Cindriawati S. Pomolango, & Bagtayan, Z. A. (2024). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Pulang. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 63–70.
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Damayant, T. Y., & Chairil, A. M. (2025). Konstruksi Kecantikan dan Tekanan Sosial terhadap Perempuan dalam Drama *Mask Girl*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9542–9550. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Fahlevi, R. (2022). *Psikologi Positif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Farinka, S. N. (2025). Keberanian Tokoh Baba Dunja dalam Roman *Baba Dunjas Letzte Liebe* karya Alina Bronsky. *E-Journal Identitaet*, 14(1), 54–63.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/71627/51517>
- Firmansyah, A., Fatkhullah, F. K., Rubila, N. A., & Septiarini, R. (2025). Cerita Rakyat Asal-Usul Situ Sukarame Kabupaten Sukabumi: Analisis Nilai Moral Nurgiyantoro. *Jurnal Kajian Sastra*, 14, 242–255.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jentera.v14i2.8389>
- Fitriah, F., Nasaruddin, & Mustofa, E. N. (2025). Analisis Cerpen Taher wa Nadia Karya Amin Salamah Menurut Struktualisme Robert Stanton. *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 790–804.
<https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/4597>
- Hadini, Rahmi, S., & Mustakim, N. (2022). Teori Psikologi Positif Dalam Peta Aliran-Aliran Psikologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 41–51.
<http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Iis Setyawati. (2020). Dekonstruksi Tokoh Dalam Novel *Sitayana* Karya Cok Sawitri

Keteguhan Dalam Cerpen “Al-Hijabu Awwalan” Karya Amin Salamah (Kajian Psikologi Sastra)

- (Kajian Dekonstruksi Jacques Derrida) Iis Setyawati Abstrak. *Bapala*, 1.
- Ismail, U. H. (2025). Pendekatan Psikologi Positif dalam Pendidikan Akhlak Islami. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 170–186.
<https://share.google/N10BcDU6legGZOrIU>
- Maulana, R., & Imamiyah, M. K. (2026). Shiddiq in Cyberspace : The Foundation of Honesty and Integrity in the Digital Age. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11(01), 28–43. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nisa', K. (2022). *Al-tafā'ul fī riwāyah “al-bint allatī lā tuḥibb ismuhā” li Alif Shāfāk: dirāsah sīkulūjiyyah ijābiyyah ‘alā naẓariyyat Mārṭin Sīlijmān*. Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36445/1/18310066.pdf>
- Nurhalifa, A., Masnani, S. W., & Ramadhan, I. (2025). Nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Pendek Karya Najib Kailani (Suatu Tinjauan Intrinsik). *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 05(02), 49–65.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsbsk/article/view/43125>
- Pamungkas, F. W., Putri, N. P., & Widoyoko, R. D. T. (2018). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Nilai Keberanian Tokoh Thomas dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Repository STKIP PGRI Pacitan*, 1–16.
<https://repository.stkippacitan.ac.id/>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. American Psychological Association.
- Salamah, A. (2023). *Al Hubbu wal-Hayah*. Hindawi.
<https://www.hindawi.org/books/29484095/%0A%0A>
- Sari, D. K. (2023). Nilai Keberanian Lelaki dalam Naskah Mursada dan Implikasinya Terhadap Peran Lelaki dalam Keluarga. *Jurnal Online Barada*, 19(1), 221–239.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha%0ANILAI>
- Sari, R. H. (2022). Analisis Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere-Liye. *Jurnal Basataka*, 5(1), 93–100.
<https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/149>
- Sarmadi, S. (2018). *Psikologi positif*. Titah Surga.

- Selirowangi, D. A. N. B. (2024). Kehidupan Sosial Tokoh Perempuan Dalam Novel Gadis Yang Menulis Surat Setiap Malam Karya Arafat Nur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 1(3), 28–33.
- Sinaga, R. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 261–273.
- Sodah, Y. (2023). Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan Dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial. *Journal Syntax Idea*, 5(11), 2327–2336.
- Sudiyono, N., & Mubin, Q. A. I. N. (2025). Dinamika Jilbab dalam Sudut Pandang Sejarah : Dialog Antara Budaya dan Agama. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(2), 622–630. <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI>
- Tasyari, S. (2022). Pengaruh Big-Five Personality dan Persistence Terhadap Interpersonal Citizenship Behavior Peserta Didik Sman di Jakarta. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 7(2), 1–16. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijeem/article/view/33606>
- Wahyuningsih, P. C. (2024). Integritas dalam Novel Soza, Jangan Putus Sekolah Karya Siti Fatimah Zalukhu (Teori John Garmy). *Bapala*, 11(1), 189–201. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/59842>